



SKETSA BISNIS e-jurnal

Journal homepage: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS>

ISSN 2356-3672 E-ISSN 2460- 0989

Naskah Diterima : 28 Maret 2024;

Diterima Publikasi : 05 September 2024

Dampak Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham: Peran Minat Investasi sebagai Variabel *Intervening* pada Komunitas Pasar Modal Muda Malang

Regita Pramesti¹, Reika Happy Sugiastuti²

^{1,2}Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono No.163, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia, regitapr18@student.ub.ac.id,
reikahappy.s@ub.ac.id

*) Penulis Korespondensi: regitapr18@student.ub.ac.id

Abstract

This study aims to explain the effect of financial literacy related to company fundamentals on stock investment decisions with investment interest as an intervening variable. Using a quantitative approach, data were obtained from questionnaires distributed to 31 members of the Youth Capital Market Community (YCMC) for the 2023 period through the saturated sample technique. The analysis was carried out with the PLS-based SEM method using Smart PLS 4.0. The results show that financial literacy has a significant effect on stock investment decisions and investment interest. Investment interest also mediates the effect of financial literacy on stock investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy Related to Company Fundamental Factors, Stock Investment Decisions, Investment Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan pengaruh literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan terhadap keputusan investasi saham dengan minat investasi sebagai variabel *intervening*. Menggunakan pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 31 anggota Youth Capital Market Community (YCMC) periode 2023 melalui teknik sampel jenuh. Analisis dilakukan dengan metode SEM berbasis PLS menggunakan Smart PLS 4.0. Hasil menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham dan minat investasi. Minat investasi juga memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi saham.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan, Keputusan Investasi Saham, Minat Investasi

1. Pendahuluan

Dewasa ini, literasi keuangan menjadi prasyarat untuk menjamin kesejahteraan finansial individu. Pada tahun 2016, literasi keuangan diakui sebagai salah satu keterampilan inti di abad ke-21 (World Economic Forum, 2016). Literasi keuangan meliputi kemampuan mengatur sumber keuangan untuk mencapai kesejahteraan jangka panjang, termasuk pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Chen & Volpe, 1998). Seseorang yang melek finansial lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan dan dapat beradaptasi dengan mudah dalam menggunakan layanan keuangan formal (Bajaj & Kaur, 2022). Hal ini membuat literasi keuangan menjadi penting bagi pengelolaan keuangan individu, misalnya dalam hal investasi (Anisa & Kholid, 2022).

Investasi adalah proses pembelian aset yang dapat diperdagangkan di pasar modal untuk memperoleh manfaat di masa depan (Ahmad & Shah, 2022). Di Indonesia, pasar modal mengalami perkembangan signifikan dengan peningkatan jumlah sekuritas yang diperdagangkan dan kapitalisasi pasar yang besar (Hadi, 2013:9). Selain itu, data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia PT KSEI, (2023) menunjukkan bahwa setiap tahun jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan sejak tahun 2022 hingga per Agustus 2023.

Namun, keputusan investasi seringkali tidak optimal dan mengalami kegagalan karena faktor-faktor yang berbeda, misalnya bias perilaku dan rasionalitas yang terbatas. Hal ini dapat ditunjukkan pada data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan terkait pasar modal menempati posisi terendah dan mengalami penurunan dari 4,92% pada 2019 menjadi 4,11% pada 2022 (OJK, 2022). Dengan begitu, disimpulkan bahwa peningkatan jumlah investor tidak diiringi dengan pemahaman yang baik seputar pasar modal yang mana literasi keuangan terkait pasar modal bukan satu-satunya pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Pada kenyataannya, (Hariawan & Canggih, 2022) mengungkapkan bahwa setiap jenis instrumen investasi memiliki risiko dan penuh ketidakpastian. Menurut Hasanudin *et al.*, (2021), untuk menghadapi ketidakpastian tersebut diperlukan berbagai informasi sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan dalam menentukan investasi yang diinginkan. Pengetahuan terkait investasi dapat diperoleh dari adanya literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adil *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi secara positif dan signifikan. Hal ini juga sejalan dengan *Expected Utility Theory*, yakni

teori yang digunakan untuk membuat keputusan investasi yang baik berlandaskan tindakan rasional (Ye & Dent, 2009).

tren peningkatan jumlah investor pasar modal di Indonesia dapat ditemukan dalam data Bursa Efek Indonesia (Nurahmad, 2023). Pada tahun tersebut, jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta orang, naik 18% dari tahun sebelumnya yang berjumlah 10,31 juta, peningkatan ini mencerminkan minat yang terus bertumbuh di kalangan masyarakat, yang didorong oleh kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal (Santika, 2023). Minat investasi berkaitan dengan keputusan investasi, di mana semakin tinggi minat investasi, maka keputusan investasi juga meningkat. Hal ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan niat dan mengendalikan persepsi melalui perilaku tertentu (Izzuddin *et al.*, 2022).

Salah satu kegiatan investasi di pasar modal yang diminati masyarakat Indonesia adalah investasi saham di mana jumlah investor saham dan surat berharga lainnya juga mengalami peningkatan dari tahun 2022 dengan jumlah 4.439.933 menjadi 4.948.772 investor per Agustus 2023 (PT KSEI, 2023). Dalam investasi saham, ada dua analisis yang dapat dilakukan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi, yakni analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis yang didasarkan pada faktor fundamental perusahaan terkait informasi-informasi yang diterbitkan emiten mengenai kinerja perusahaan sebagai bahan evaluasi investor sebelum mengambil keputusan investasi jangka panjang atau lebih dari satu tahun (Halim, 2015:14).

Penelitian ini secara khusus membahas faktor fundamental yang dikaitkan dengan literasi keuangan karena analisis fundamntal mampu memprediksi harga saham di masa depan dengan menggabungkan evaluasi kondisi ekonomi/makroekonomi, industri, dan perusahaan untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yang dikenal sebagai nilai intrinsik perusahaan (Zaimsyah, 2019). Selain itu, Bursa Efek Indonesia menurut Zaimsyah, (2019) menyatakan bahwa kunci investasi saham yang optimal adalah dengan menggunakan analisis fundamental dikarenakan kondisi pasar yang volatil. Dengan analisis fundamental, harga saham yang tidak mencerminkan kondisi aktual perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan dengan memperhatikan rasio keuangannya.

Tren peningkatan saham pada Agustus 2023 didominasi oleh investor berusia di bawah 30 tahun atau yang dikenal sebagai generasi Z, yakni generasi kelahiran tahun 1997-2012 (Rakhmah, 2021). Peningkatan investor saham tersebut terjadi karena untuk memulai investasi saham dapat dilakukan dengan modal yang kecil, serta didukung dengan adanya *financial technology* yang memberikan kemudahan bagi investor muda

untuk memilih instrumen investasi. Dengan demikian, penelitian ini ditujukan untuk meneliti pengaruh literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan yang dimediasi dengan minat investasi terhadap keputusan investasi saham pada generasi Z.

2. Kerangka Teori

2.1 *Expected Utility Theory*

Expected Utility Theory merupakan sebuah teori yang digunakan untuk membuat keputusan investasi yang baik dalam keadaan yang penuh ketidakpastian (Ye & Dent, 2009). Lebih lanjut, penelitian Rabin, (2000) mengenai *Expected Utility Theory* (EUT), dijelaskan bahwa investor tidak menyukai ambiguitas dalam membuat keputusan sehingga mereka berusaha menghindari risiko. Teori ini dipublikasikan oleh Neumann dan Morgenstern sebagai teori perilaku yang mengasumsikan tindakan rasional investor (Neumann & Morgenstern, 2007). Friedman & Savage, (1948) menyatakan bahwa investor yang rasional memiliki pertimbangan logis dan umumnya menghindari risiko. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Kurniawati, 2018) bahwa investor yang rasional memiliki sifat enggan terhadap risiko dan berusaha memperoleh keuntungan dengan mendasarkan keputusannya berdasarkan pada informasi.

2.2 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior (TPB), dikembangkan oleh Ajzen, (2011), merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen & Fishbein pada 1975 dan 1980. Perbedaan utama antara TPB dan TRA adalah penambahan komponen perceived behavioral control. TPB menyatakan bahwa niat dan minat adalah dasar dari segala tindakan. Niat, yang menangkap faktor motivasi, merupakan prediktor utama perilaku.

Ajzen, (2011) mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi niat: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap mengacu pada penilaian seseorang terhadap keuntungan perilaku tertentu. Norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan mencerminkan tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku berdasarkan pengalaman masa lalu dan hambatanya.

Ajzen, (2011) juga menyebutkan bahwa keberhasilan TPB bergantung pada keyakinan dalam perilaku manusia. Keyakinan ini dibagi menjadi tiga: keyakinan perilaku yang memengaruhi sikap, keyakinan normatif yang menentukan norma subjektif, dan keyakinan kontrol yang mendasari persepsi kontrol perilaku. Keyakinan ini harus berasal dari diri responden atau sampel yang mewakili populasi penelitian, adapun dalam

penerapan teori ini dilandasi oleh perilaku konsumen/ nasabah, serta pelayanan pihak sekuritas dalam memutuskan untuk melakukan investasi (Hermawan & Ilyas, 2019).

2.3 Literasi Keuangan

Chen & Volpe, (1998), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar kehidupan di masa depan lebih sejahtera. Untuk mengukur seberapa baik seorang individu memahami informasi keuangan dalam mengambil keputusan yang tepat, ada empat indikator literasi keuangan dari penelitian Chen & Volpe, (1998) yang dapat digunakan, yaitu pengetahuan umum pengelolaan keuangan (*general knowledge*), tabungan dan pinjaman (*saving and borrowing*), asuransi (*insurance*), dan investasi (*investment*).

Penelitian ini hanya menggunakan tiga indikator, yaitu pengetahuan umum pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, serta investasi. Indikator asuransi tidak digunakan karena fokus utama penelitian ini adalah pada keputusan investasi saham, sedangkan asuransi lebih terkait dengan pengetahuan dasar mengenai produk asuransi yang tidak relevan dengan investasi saham (Chen & Volpe, 1998; Rakhmawati & Muhammad Nizar, 2023). Penelitian ini juga berfokus pada generasi Z yang belum banyak terlibat dalam pembelian produk asuransi karena mereka masih dalam tahap awal karir dan keuangan. Generasi Z lebih mungkin terlibat dalam keputusan mengenai tabungan, pinjaman, dan investasi yang lebih relevan untuk analisis keputusan investasi saham.

Berikut adalah penjelasan dari ketiga indikator literasi keuangan oleh Chen & Volpe, (1998) yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pengetahuan Umum Pengelolaan Keuangan (*General Knowledge*): Merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam mengelola keuangan pribadi, yaitu tentang bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, kebutuhan dan keinginan, serta memahami konsep dasar keuangan.
2. Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*); Indikator ini berkaitan dengan pengetahuan individu tentang tabungan dan pinjaman yang meliputi alasan menabung, jumlah dana yang perlu disisihkan, produk tabungan yang dibutuhkan, inflasi, jenis bunga, jangka waktu, dan penggunaan kartu kredit yang bijak sesuai kebutuhan.
3. Investasi (*Investment*); Aspek investasi berkaitan dengan pengetahuan seputar investasi, di antaranya pengetahuan tentang risiko investasi, suku bunga pasar, dan

pemilihan produk-produk investasi, seperti saham, reksa dana, deposito, obligasi, dan lain-lain sesuai dengan tujuan keuangan yang telah ditentukan.

2.4 Faktor Fundamental Perusahaan

Merupakan faktor dasar yang menunjukkan kelemahan dan kekuatan dari perusahaan investasi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan Meryati, (2020). Faktor fundamental digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi jangka panjang. Analisis yang digunakan untuk memprediksi faktor tersebut adalah analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dengan beberapa indikator yang umumnya digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2014), yaitu :

- 1) *Return on Assets* (ROA)
- 2) *Return on Equity* (ROE)
- 3) *Earning Per Share* (EPS)
- 4) *Price to Earning Ratio* (PER)
- 5) *Price to Book Value* (PBV)
- 6) *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.5 Minat Investasi

Minat diartikan sebagai keinginan seseorang untuk memperoleh hal tertentu yang berpengaruh kuat dalam memengaruhi perilaku seseorang (Salsa *et al.*, 2022). Izzuddin *et al.*, (2022) menambahkan bahwa minat yang dimiliki seseorang menjadi penentu bagi orang tersebut untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam kegiatan investasi, minat menunjukkan keinginan untuk melakukan perilaku tertentu terhadap suatu investasi (Bhullar *et al.*, 2023). Matruty *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa adanya minat investasi pada diri seseorang dapat diketahui dari seberapa besar usahanya dalam mencari informasi tentang suatu investasi, lalu informasi tersebut dipelajari, dan dipraktikkan.

Ada tiga indikator yang dikemukakan oleh (Lucas & Britt, 2012) untuk mengukur besarnya minat seseorang terhadap sesuatu, yaitu :

1. Ketertarikan (*interest*), menunjukkan adanya pemusatan perhatian atau perasaan senang terhadap sesuatu
2. Keinginan (*desire*), menunjukkan adanya dorongan untuk memiliki sesuatu
3. Keyakinan (*conviction*), menunjukkan adanya perasaan percaya terhadap sesuatu, dalam konteks investasi ditunjukkan dengan keyakinan terhadap keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut

2.6 Keputusan Investasi

Keputusan investasi diartikan sebagai keputusan investor untuk mengalokasikan dana yang mereka miliki dalam berbagai bentuk investasi dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Yuli, 2016). Menurut (Tandelilin, 2010), ada tiga indikator dalam keputusan investasi :

1. Tingkat pengembalian (*Return*), menjadi salah satu tujuan utama investor yang mana mereka mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan
2. Risiko (*Risk*), investor perlu mempertimbangkan risiko dalam melakukan investasi
3. Hubungan Risiko dan Tingkat Pengembalian, artinya semakin besarnya risiko investasi yang diambil diikuti dengan peluang tingkat pengembalian yang besar pula

2.7 Hubungan Antar Variabel

Literasi keuangan yang baik memungkinkan investor untuk memahami dan menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan secara lebih efektif, sehingga mempengaruhi keputusan investasi saham mereka. Penelitian terbaru oleh (Laakkonen *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa investor yang memiliki literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengevaluasi laporan keuangan dan indikator fundamental perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi mereka secara signifikan. Dengan memahami rasio keuangan, tren pendapatan, dan kondisi pasar, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan rasional dalam memilih saham.

H.1: Literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham

Investasi yang didorong oleh literasi keuangan yang baik sering kali mencerminkan minat investasi yang lebih tinggi. Menurut penelitian oleh Rooij *et al.*, (2011); Lakatua *et al.*, (2024), investor yang memiliki literasi keuangan lebih baik cenderung lebih aktif dalam pasar saham dan lebih cenderung untuk berinvestasi dalam aset yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan meningkatkan pemahaman investor tentang investasi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menilai risiko dan potensi keuntungan

H.2: Literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi

Minat investasi yang tinggi sering kali berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih aktif dan agresif. investor yang sangat tertarik pada pasar saham cenderung lebih sering melakukan transaksi, mengambil risiko lebih besar, dan menunjukkan preferensi terhadap saham-saham yang lebih fluktuatif (Dorn & Huberman, 2005; Hendriyani *et al.*,

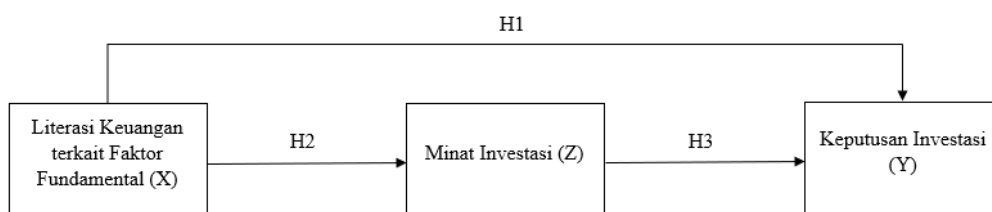
2023; Marheni & Anmelrina, 2021; Nurul Mufida *et al.*, 2020). Investor dengan minat yang kuat dalam investasi sering melakukan penelitian mendalam dan lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan investasi.

H.3: Minat investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Dalam konteks hubungan kompleks antara literasi keuangan, minat investasi, dan keputusan investasi saham, minat investasi berfungsi sebagai variabel intervening. Penelitian oleh Jappelli & Padula, (2013) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan minat individu terhadap investasi dan mempengaruhi keputusan mereka di pasar saham. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, investor lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengambil keputusan investasi berdasarkan informasi yang lebih matang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam memfasilitasi keputusan investasi melalui peningkatan minat investasi

H.4: Literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan berpengaruh terhadap keputusan investasi saham dengan minat investasi sebagai variabel *intervening*

Berikut adalah model hipotesis dari penelitian ini :



Sumber: ; Rooij *et al.*, (2011); Lakatua *et al.*, 2024; Dorn & Huberman, 2005; Hendriyani *et al.*, 2023; Marheni & Anmelrina, 2021; Nurul Mufida *et al.*, 2020; Jappelli & Padula, 2013)

Gambar 1. Model Hipotesis

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Malang, dengan target responden adalah anggota Youth Capital Market Community (YCMC) Malang 2023. Komunitas ini terdiri dari 31 anggota yang telah berinvestasi saham dan memahami cara berinvestasi di pasar saham. Seluruh anggota YCMC tergolong sebagai generasi Z berdasarkan tahun kelahiran mereka.

Penelitian ini menggunakan teknik sensus, di mana seluruh anggota komunitas YCMC dijadikan responden, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh anggota

komunitas YCMC, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber relevan lainnya yang mendukung analisis penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang responden dan fenomena yang diteliti. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan teknik *Partial Least Squares* (PLS) yang diolah menggunakan program SmartPLS 4.0. Pendekatan SEM-PLS dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar variabel yang kompleks dengan sampel kecil.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

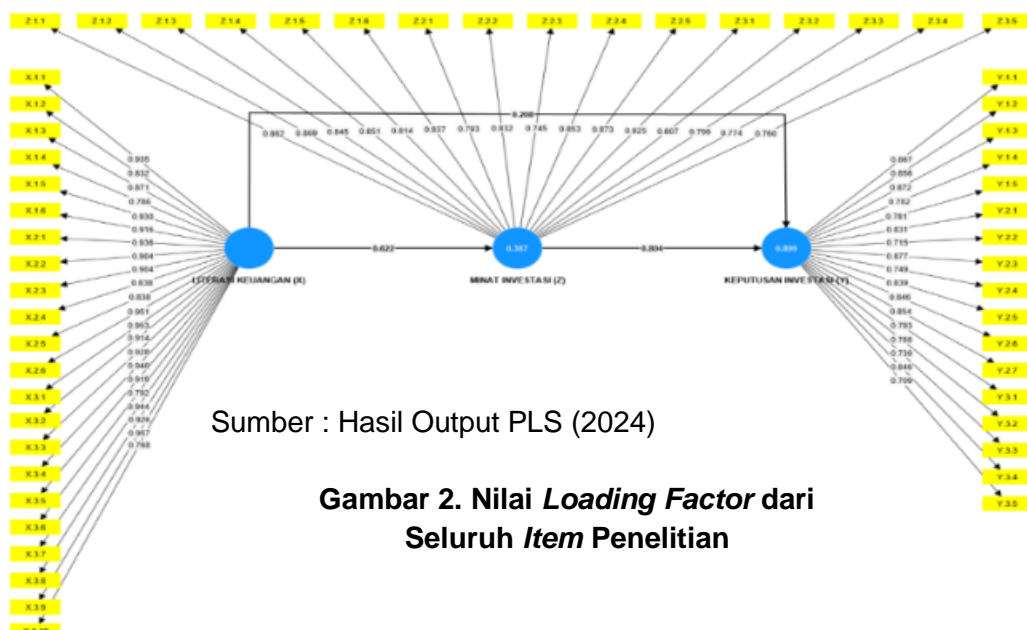
4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini berfokus pada Youth Capital Market Community (YCMC) khususnya anggota periode 2023 yang merupakan sebuah komunitas yang berada di Kota Malang yang berdedikasi untuk menjadi wadah inklusif bagi generasi muda, salah satunya mahasiswa. Komunitas ini membuka pintu untuk individu-individu yang memiliki ketertarikan maupun keterlibatan aktif dalam dunia pasar modal. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, ada sebanyak 31 responden.

4.2 Outer Model

4.2.1 Convergent Validity

Berdasarkan hasil perhitungan *loading factor*, didapatkan pada gambar 2 di atas bahwa masing-masing *item* telah memiliki nilai di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh *item* dalam penelitian telah memenuhi syarat *convergent validity* berdasarkan *rule of thumb* yang digunakan sesuai dengan yang sudah dilakukan uji coba sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah :



Sumber : Hasil Output PLS (2024)
Gambar 2. Nilai Loading Factor dari Seluruh Item Penelitian

Selanjutnya, pada pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) dapat dilihat bahwa nilai AVE setiap variabel dari penelitian ini besarnya > 0,5 sehingga ketiga variabel dapat dikatakan valid. Berikut adalah hasil perhitungan AVE yang telah dilakukan :

Tabel 1. Hasil Perhitungan AVE

Variabel	AVE	Rule of Thumb
Literasi Keuangan terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)	0.656	0.5
Keputusan Investasi Saham (Y)	0.804	0.5
Minat Investasi (Z)	0.676	0.5

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

4.2.2 Discriminant Validity

Pada penelitian ini, pengujian *discriminant validity* diperoleh dari penilaian *cross loading* melalui perbandingan antara nilai konstruk dari variabel laten dalam satu blok variabel dengan nilai konstruk dalam blok variabel lainnya. Pengujian *cross loading* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai konstruk variabel laten di blok masing-masing lebih besar dari besaran nilai konstruk pada variabel lainnya. Hal ini menyatakan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan valid. Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan :

Tabel 2. Nilai Cross Loading Bagian 1 - Variabel Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)

Item	Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)	Keputusan Investasi (Y)	Minat Investasi (Z)
X.1.1	0.935	0.644	0.548
X.1.2	0.832	0.620	0.551
X.1.3	0.871	0.520	0.379
X.1.4	0.786	0.478	0.317
X.1.5	0.930	0.635	0.547
X.1.6	0.916	0.672	0.591
X.2.1	0.936	0.675	0.599
X.2.2	0.904	0.713	0.602
X.2.3	0.904	0.648	0.620
X.2.4	0.838	0.595	0.439
X.2.5	0.838	0.595	0.614
X.2.6	0.951	0.674	0.582
X.3.1	0.953	0.662	0.568
X.3.2	0.914	0.659	0.577
X.3.3	0.928	0.648	0.573
X.3.4	0.940	0.660	0.608
X.3.5	0.919	0.674	0.621
X.3.6	0.792	0.584	0.547
X.3.7	0.944	0.676	0.626
X.3.8	0.926	0.690	0.638
X.3.9	0.957	0.670	0.569
X.3.10	0.768	0.472	0.366

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Pada tabel ini, pengujian validitas diskriminan untuk variabel Literasi Keuangan menunjukkan bahwa setiap item memiliki nilai loading yang lebih tinggi ditunjukkan dengan nilai berwarna hijau pada konstruk variabelnya sendiri dibandingkan dengan konstruk variabel lain, yaitu Keputusan Investasi (Y) dan Minat Investasi (Z). Misalnya, pada item, nilai loading pada variabel Literasi Keuangan jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai pada Keputusan Investasi dan Minat Investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Literasi Keuangan menunjukkan korelasi yang lebih kuat dengan konstruk variabelnya sendiri daripada variabel lainnya, menegaskan bahwa validitas diskriminan variabel ini telah tercapai dengan baik.

Tabel 3. Nilai *Cross Loading* Bagian 2 - Variabel Keputusan Investasi (Y)

<i>Item</i>	Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)	Keputusan Investasi (Y)	Minat Investasi (Z)
Y.1.1	0.612	0.867	0.806
Y.1.2	0.528	0.856	0.811
Y.1.3	0.603	0.872	0.806
Y.1.4	0.593	0.782	0.729
Y.1.5	0.570	0.781	0.686
Y.2.1	0.622	0.831	0.837
Y.2.2	0.583	0.715	0.614
Y.2.3	0.661	0.877	0.798
Y.2.4	0.481	0.749	0.692
Y.2.5	0.567	0.839	0.778
Y.2.6	0.522	0.846	0.812
Y.2.7	0.575	0.854	0.787
Y.3.1	0.587	0.793	0.746
Y.3.2	0.577	0.788	0.836
Y.3.3	0.617	0.739	0.632
Y.3.4	0.602	0.846	0.770
Y.3.5	0.456	0.709	0.663

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Tabel ini memperlihatkan hasil pengujian validitas diskriminan untuk variabel Keputusan Investasi, di mana setiap item dari variabel ini memiliki nilai loading yang lebih tinggi ditunjukkan dengan nilai berwarna hijau pada konstruk Keputusan Investasi dibandingkan dengan konstruk Literasi Keuangan (X) dan Minat Investasi (Z). Sebagai contoh, pada item 1, nilai loading pada variabel Keputusan Investasi lebih tinggi daripada nilai pada Literasi Keuangan dan Minat Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa item-item dalam variabel Keputusan Investasi lebih berkorelasi dengan konstruknya sendiri, yang berarti variabel ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 4. Nilai *Cross Loading* Bagian 2/ Variabel Minat Investasi (Z)

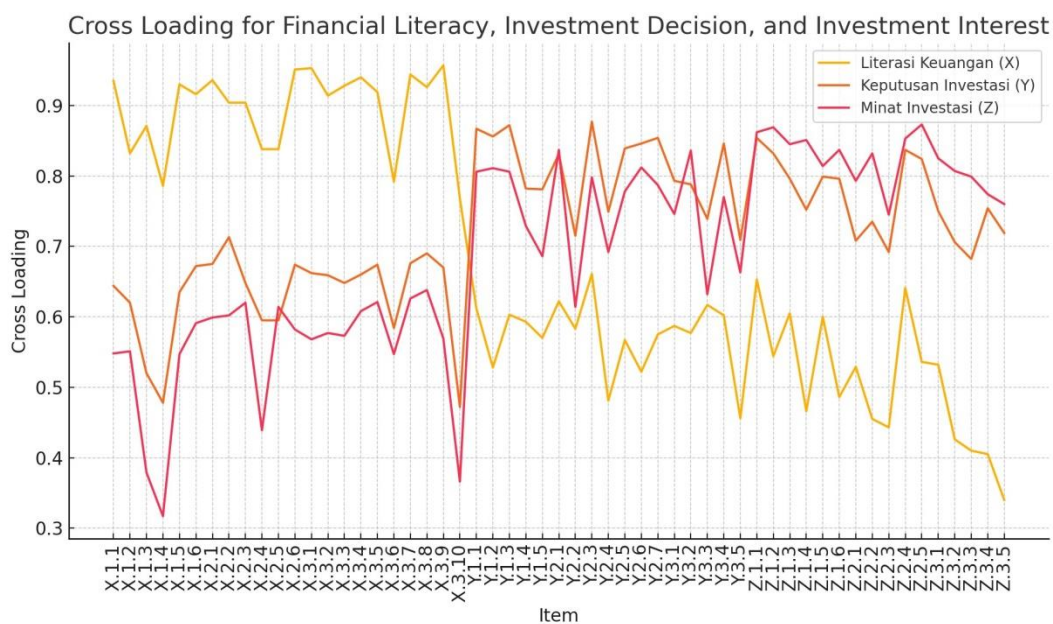
<i>Item</i>	Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)	Keputusan Investasi (Y)	Minat Investasi (Z)
Z.1.1	0.653	0.854	0.862
Z.1.2	0.544	0.832	0.869

Item	Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)	Keputusan Investasi (Y)	Minat Investasi (Z)
Z.1.3	0.605	0.796	0.845
Z.1.4	0.466	0.752	0.851
Z.1.5	0.600	0.799	0.814
Z.1.6	0.486	0.796	0.837
Z.2.1	0.529	0.708	0.793
Z.2.2	0.455	0.735	0.832
Z.2.3	0.443	0.692	0.745
Z.2.4	0.641	0.837	0.853
Z.2.5	0.536	0.824	0.873
Z.3.1	0.532	0.750	0.825
Z.3.2	0.426	0.706	0.807
Z.3.3	0.410	0.682	0.799
Z.3.4	0.405	0.754	0.774
Z.3.5	0.340	0.719	0.760

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Tabel ini menunjukkan hasil pengujian validitas diskriminan untuk variabel Minat Investasi. Setiap item dari variabel ini memiliki nilai loading yang lebih tinggi pada konstruk Minat Investasi ditunjukkan dengan nilai berwarna hijau dibandingkan dengan konstruk Literasi Keuangan (X) dan Keputusan Investasi (Y). Sebagai contoh, pada item Z.1.1, nilai loading pada variabel Minat Investasi lebih tinggi daripada nilai pada Literasi Keuangan dan Keputusan Investasi. Ini menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi juga telah mencapai validitas diskriminan yang baik, karena setiap item lebih berkorelasi kuat dengan konstruk variabelnya sendiri daripada variabel lainnya.

Adapun untuk ringkasan dari beberapa hasil uji cross loading dari 3 variabel penelitian ini:



Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Gambar3. Hasil Uji Validitas ditinjau dari nilai Cross Loading

Adapun hasil uji validitas tersebut relevan dengan tabel 2,3 dan 4 dimana setiap garis grafik menunjukkan ke handalannya untuk mengukur item dari masing- masing variabel ditunjukkan dengan garis akan tinggi jika melewati item-item masing-masing variabelnya, namun garis akan melonjak turun ketika melalui item dari 2 variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur item yang digunakan dalam mengukur variabel dinyatakan valid.

4.2.3 Composite Reliability

Berdasarkan perhitungan *composite reliability*, diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang telah melebihi syarat minimum 0,7 dalam masing-masing tahap penelitian.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)
X	0.967	0.969	0.970
Y	0.988	0.990	0.989
Z	0.968	0.970	0.971

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan instrumen yang layak di mana keseluruhan *item* tidak mengandung kesalahan dan bersifat konsisten atau reliabel.

4.3 Inner Model

4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Perhitungan R-Square

Variabel	R^2
Keputusan Investasi Saham	0.899
Minat Investasi	0.387

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Dari uji R^2 yang telah dilakukan seperti tabel 6 di atas, diperoleh nilai R^2 variabel keputusan investasi sebesar 0,899 yang tergolong substansial dan nilai R^2 variabel minat investasi sebesar 0,387 tergolong moderat yang berarti bahwa 89,9% perubahan keputusan investasi saham dan 38,7% perubahan minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Sementara itu, sisa persentase dari masing-masing variabel endogen, yakni sebesar 10,1% pada variabel keputusan investasi dan sebanyak 61,3% pada variabel minat investasi dapat dijelaskan oleh variabel selain literasi keuangan.

4.2.5 Predictive Relevance (Q^2)

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

Dari rumus di atas, diperoleh Q^2 dalam penelitian ini sebesar :

$$\begin{aligned} &= 1 - (1 - 0.899) (1 - 0.387) \\ &= 1 - (0.101) (0.613) \\ &= 1 - 0.0619 \\ &= 0.9381 \times 100 = 93,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil Q^2 , diperoleh nilai 0.938 yang menunjukkan bukti bahwa model dalam penelitian ini mempunyai *predictive relevance* yang baik karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,5. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memiliki nilai prediktif yang relevan, dimana model yang digunakan dapat menjelaskan informasi yang ada dalam data penelitian sebesar 93,81%.

4.2.6 Goodness of Fit

Nilai GoF diperoleh dari *average variance extracted* (AVE) atau yang disebut juga dengan *communality* dikalikan dengan nilai R^2 model. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Goodness of Fit* (GoF).

Tabel 7. Hasil Rata-Rata Nilai *Communality* dan *R-Square*

Variabel	<i>Communality</i>	R^2
Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan (X)	0.656	
Keputusan Investasi Saham (Y)	0.804	0.899
Minat Investasi (Z)	0.676	0.387

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Maka besar nilai GoF dapat ditentukan melalui rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{Communality} \times R^2} \\ &= \sqrt{0,712 \times 0,643} \\ &= 0,458 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai GoF sebesar 0,458 yang menunjukkan bahwa nilai GoF lebih tinggi dari 0,36 yang tergolong sebagai syarat instrumen yang baik. Nilai GoF 0.458 menunjukkan bahwa sampel data yang diambil sesuai dengan model yang diteliti, dari pengujian R^2 , Q^2 , dan GoF yang telah dilakukan terlihat bahwa model yang dibentuk adalah kuat, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

4.2.7 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 8. Hasil Uji Pengaruh Langsung

	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>
X > Y	0.208	2.082	0.037
X > Z	0.622	5.865	0.000

	Original Sample	T-Statistic	P-Value
Z > Y	0.804	8.661	0.000

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* yang disajikan pada tabel di atas, nilai koefisien jalur setiap pengaruh langsung dari tiga hipotesis memiliki hasil yang sama. Ketiga hipotesis tersebut secara berturut-turut melebihi syarat minimum nilai t-statistik dan nilai *p-value* yang telah ditetapkan, yakni t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 (Rakhmawati, *et al.*, 2020; Rakhmawati, *et al.*, 2020). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ketiga hipotesis yang diajukan, yakni H1, H2, dan H3 dapat diterima karena terbukti memiliki pengaruh langsung.

4.2.8 Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 9. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample	T-Statistic	P-Value
X > Z > Y	0.500	6.318	0.000

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Hasil perhitungan tabel di atas menunjukkan peran mediasi dari variabel minat investasi dalam pengaruh literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan terhadap keputusan investasi saham (H4). Hipotesis ini memiliki nilai t-statistik dan nilai *p-value* yang telah memenuhi syarat minimum sehingga pengaruh mediasi pada H4 adalah signifikan dengan tingkat mediasi sebagian atau *partial mediation*.

4.2.9 Uji Pengaruh Total (*Total Effect*)

Tabel 10. Hasil Uji Pengaruh Total

	Original Sample	T-Statistic	P-Value
X > Y	0.709	7.692	0.000
X > Z	0.622	5.865	0.000
Z > Y	0.804	8.661	0.000

Sumber : Hasil Output PLS (2024)

Hasil uji pengaruh total pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengaruh total variabel literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan setelah dimediasi oleh variabel minat investasi terhadap keputusan investasi saham nilainya adalah 0,709. Sebelumnya, hasil uji pengaruh langsung pada tabel 8 yang telah dilakukan menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan terhadap variabel keputusan investasi saham besarnya adalah 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi sebagai variabel mediasi berhasil memperbesar pengaruh literasi keuangan terkait faktor fundamental dalam memengaruhi keputusan investasi saham.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Keputusan Investasi Saham

Berdasarkan uji pengaruh langsung yang dilakukan pada variabel literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan (X) terhadap variabel keputusan investasi saham (Y), dihasilkan nilai *p-value* sebesar 0,037 dan nilai t-statistik sebesar 2,082. Hasil uji tersebut telah memenuhi syarat minimum yang ditetapkan, yakni nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik yang melebihi 1,96. Dilihat dari nilai *original sample*, hubungan pengaruh dari kedua variabel ini juga bersifat positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dalam hubungan tersebut yang artinya H1 pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi saham untuk memperoleh kesejahteraan di masa mendatang (Izzuddin *et al.*, 2022). Kualitas pengambilan keputusan tersebut meningkat karena menurut Ahmad & Shah, (2022), individu yang lebih melek finansial dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan menunjukkan bahwa anggota YCMC memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dimana mereka memahami konsep pengetahuan umum pengelolaan keuangan, pengelolaan tabungan, dan penggunaan pinjaman secara bijak. Anggota YCMC juga memiliki pengetahuan seputar investasi saham terkait rasio keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, seperti *price to earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anggota YCMC memiliki tingkat literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan yang baik sebagai pertimbangan rasional yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini sesuai dengan *Expected Utility Theory* (EUT) yang mengungkapkan bahwa investor bertindak rasional dalam membuat keputusan investasi yang baik dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan logis yang didasarkan pada informasi relevan untuk menghindari risiko dan memperoleh keuntungan. Kesesuaian tersebut juga dapat dilihat dari hasil kuesioner bahwa tingkat literasi yang dimiliki anggota YCMC dapat membantu mereka memahami bahwa tingkat *return* yang mereka peroleh akan sebanding dengan risiko yang diambil dalam melakukan keputusan investasi saham.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adil *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi, baik bagi investor wanita maupun pria. Ahmad & Shah, (2022) juga menemukan bahwa

literasi keuangan memiliki pengaruh positif pada proses pengambilan keputusan investasi. Penelitian serupa oleh Matruty *et al.*, (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian terkait oleh Salsa *et al.*, (2022) dan Hariawan & Canggih, (2022) juga mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hariawan & Canggih, (2022); Izzuddin *et al.*, (2022) menyatakan hasil yang berlawanan dengan pengujian hipotesis ini di mana literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

4.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh langsung variabel literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan (X) terhadap variabel minat investasi (Z), nilai *p-value* yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai *t-statistik* sebesar 5,865. Kedua nilai tersebut telah memenuhi syarat minimum yang ditetapkan, yakni nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai *t-statistik* lebih dari 1,96. Nilai *original sample* menunjukkan hubungan pengaruh dari kedua variabel ini bersifat positif sehingga dapat diketahui terdapat pengaruh langsung yang bernilai positif dan signifikan dalam hubungan tersebut. Dengan begitu, pengaruh literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan terhadap variabel minat investasi pada H2 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka minat untuk melakukan investasi juga akan meningkat (Anisa & Kholid, 2022). Hal ini terlihat pada hasil penyebaran kuesioner bahwa anggota YCMC menggunakan analisis fundamental (kinerja keuangan perusahaan) sebagai salah satu pertimbangan dalam berinvestasi saham. Dalam hasil kuesioner juga anggota YCMC menyatakan bahwa mereka tertarik berinvestasi saham karena mendapatkan informasi dari berbagai media, seperti berita, media sosial, dan sumber lainnya.

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh keinginan dalam konteks bahwa seseorang yang berminat untuk berinvestasi cenderung mengatur keuangannya dengan baik. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan, yang mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula manajemen keuangannya. Pada hasil kuesioner, anggota YCMC tertarik berinvestasi saham karena pengaruh teman/*influencer* investasi saham di media sosial, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan terkait faktor fundamental yang dimiliki anggota YCMC periode 2023 berperan sebagai norma subjektif

di mana pemahaman tersebut berasal dari orang-orang sekitar, yakni teman atau *influencer* investasi saham di media sosial yang membuat mereka berminat untuk melakukan investasi saham.

Hasil pengujian H2 sejalan dengan penelitian (Pangestika & Rusliati, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada literasi keuangan terhadap minat investasi secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Kholid, (2022) juga mendukung pernyataan tersebut, yakni ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Selain itu, penelitian Izzuddin *et al.*, (2022); Wahyuningtyas *et al.*, (2022) turut menyatakan bahwa literasi keuangan secara positif memengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi, yang semakin meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan yang memadai.

4.4.3 Pengaruh Minat Investasi terhadap Keputusan Investasi Saham

Uji pengaruh langsung yang dilakukan pada variabel minat investasi (Z) terhadap variabel keputusan investasi saham (Y), menghasilkan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistik* sebesar 8,661. Hasil uji tersebut telah memenuhi syarat minimum yang ditetapkan, yakni nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai *t-statistik* yang melebihi 1,96. Berdasarkan nilai *original sample* yang disajikan, kedua variabel ini memiliki pengaruh yang bersifat positif. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara langsung dalam hubungan kedua variabel tersebut yang artinya H3 pada penelitian ini diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat investasi yang tinggi pada individu akan menghasilkan keputusan investasi yang baik sekaligus dapat membentuk individu tersebut menjadi investor aktif (Matruty *et al.*, 2021). Pada hasil kuesioner, anggota YCMC menyatakan bahwa mereka memiliki dorongan untuk mempelajari investasi saham melalui berita di berbagai media dan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi saham. Anggota YCMC juga menyatakan bahwa mereka telah melakukan keputusan investasi yang menghasilkan keuntungan sehingga mereka berinvestasi kembali dengan menambahkan modalnya pada portofolio yang mereka miliki sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan anggota YCMC terhadap investasi saham tersebut membuat mereka menjadi investor aktif.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yakni niat atau minat seseorang dapat memperkuat mereka untuk melakukan suatu tindakan yang mana makin kuat niat, maka semakin besar juga usaha yang dihasilkan. Dalam konteks investasi, tingginya minat seseorang untuk melakukan investasi akan memengaruhi tingkat keputusan investasi mereka juga. Pada hasil kuesioner terlihat

bahwa tindakan yang telah dilakukan oleh anggota YCMC dalam mempelajari investasi saham, mereka gunakan sebagai pertimbangan sebelum berinvestasi saham sehingga membuat mereka yakin akan tingkat *return* dan risiko dalam saham pilihan mereka.

Pengujian hipotesis ini menghasilkan pernyataan yang sejalan dengan penelitian milik Hasanudin *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa minat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi secara parsial. Begitu juga dengan penelitian milik Matruty *et al.*, (2021) di mana terdapat pengaruh positif minat investasi terhadap keputusan investasi saham. Pernyataan serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Izzuddin *et al.*, (2022) bahwa minat investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sementara itu, penelitian Salsa *et al.*, (2022) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh minat investasi terhadap keputusan investasi yang tidak sejalan dengan pengujian hipotesis ini.

4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terkait Faktor Fundamental Perusahaan terhadap

Keputusan Investasi Saham dengan Minat Investasi sebagai Variabel *Intervening*

Pada hipotesis selanjutnya, dilakukan uji pengaruh tidak langsung atau uji mediasi melalui *specific indirect effects*, didapatkan bahwa variabel minat investasi (Z) berperan signifikan dalam memediasi variabel literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan (X) terhadap variabel keputusan investasi saham (Y) secara tidak langsung. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai *p-value* yang dihasilkan, yakni sebesar 0,000 dan nilai t-statistik sebesar 6,318. Kedua nilai tersebut telah memenuhi syarat minimum yang ditetapkan di mana nilai *p-value* kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik yang melebihi 1,96. Nilai *original sample* pada tabel 4.15 menunjukkan adanya pengaruh positif dari kedua variabel ini sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung dalam hubungan tersebut di mana variabel minat investasi memediasi secara sebagian atau *partial mediation*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini diterima.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan untuk memperoleh kesejahteraan (Izzuddin *et al.*, 2022). Sementara itu, sebelum mengambil keputusan, seseorang harus memiliki minat untuk berinvestasi (Salsa *et al.*, 2022). Hasil *grand mean* variabel minat investasi dari penyebaran kuesioner membuktikan bahwa anggota YCMC memiliki minat investasi yang tinggi dalam berinvestasi saham. Hasil tersebut menggambarkan keadaan di mana para anggota YCMC melakukan beberapa hal untuk mengetahui investasi saham lebih jauh, seperti bertanya terkait mekanisme, kelebihan dan kekurangan investasi saham,

mengikuti seminar dan pelatihan investasi saham, mempelajari cara memilih saham yang bagus dan murah, mempertimbangkan berita seputar investasi saham. Dengan demikian, tingginya minat investasi tersebut terbukti memperkuat tindakan anggota YCMC yang telah memiliki literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan yang memadai untuk melakukan keputusan investasi saham.

Hasil ini sejalan *Theory of Planned Behavior* (TPB) di mana minat berperan sebagai penghubung antara perilaku seseorang dan faktor yang menjadi latar belakangnya. Dalam konteks ini, tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat memengaruhi minat seseorang untuk menjadi investor. Literasi keuangan berperan sebagai sumber informasi yang penting dalam membentuk keputusan finansial. Oleh karena itu, dengan adanya minat untuk berinvestasi, keputusan untuk berinvestasi di pasar modal juga lebih mungkin terjadi.

Hasil pengujian hipotesis ini juga telah dikonfirmasi oleh Izzuddin *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi yang dimediasi oleh minat investasi. Pernyataan serupa juga diungkapkan pada penelitian milik (Salsa *et al.*, 2022) bahwa minat investasi memiliki potensi untuk menjadikan literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, hasil pengujian dari hipotesis ini tidak sejalan dengan penelitian milik Hariawan & Canggih, (2022) di mana minat investasi tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

5. Kesimpulan Dan Saran

Penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan terkait faktor fundamental perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham dan minat investasi. Minat investasi juga terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan minat dan kualitas keputusan investasi saham, di mana investor lebih mampu memahami risiko dan potensi keuntungan berdasarkan analisis fundamental perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkup sampel yang hanya berfokus pada anggota YCMC, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mewakili populasi investor yang lebih luas. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi ekonomi tidak dianalisis secara mendalam, yang bisa mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan, minat investasi, dan keputusan investasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas dan melibatkan investor dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan hasil yang lebih

generalis. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya memasukkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan regulasi pasar untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan minat investasi dalam situasi yang lebih kompleks. Pelatihan literasi keuangan juga direkomendasikan untuk meningkatkan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

6. Daftar Pustaka

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Ahmad, M., & Shah, S. Z. A. (2022). Overconfidence heuristic-driven bias in investment decision-making and performance: mediating effects of risk perception and moderating effects of financial literacy. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(1). <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0116>
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour: Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9), 1113–1137.
- Anisa, & Kholid, M. N. (2022). Examining the determinants of Islamic stock investment: An empirical study of Indonesian young investors. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478).
- Antin Rakhmawati, & Muhammad Nizar. (2023). Analysis of Small Business Performance in Terms of Islamic Financial Literacy and Inclusion. *MALIA (TERAKREDITASI)*. <https://doi.org/10.35891/ml.v14i2.4138>
- Bajaj, I., & Kaur, M. (2022). Validating multi-dimensional model of financial literacy using confirmatory factor analysis. *Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-06-2021-0285>
- Bhullar, N., Nengovhela, N. B., Mudau, L., Villano, R. A., Koomson, I., & Burrow, H. M. (2023). Psychological profiles of South African smallholder farmers. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0265634>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Dorn, D., & Huberman, G. (2005). Talk and action: What individual investors say and what they do. In *Review of Finance*. <https://doi.org/10.1007/s10679-005-4997-z>
- Friedman, M., & Savage, L. J. (1948). The Utility Analysis of Choices Involving Risk. *Journal of Political Economy*. <https://doi.org/10.1086/256692>
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu.
- Halim, A. (2015). *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Hariawan, H. D. A., & Canggih, C. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah: Studi Kasus di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp495-511>
- Hasanudin, Andini Nurwulandari, & Ronika Kris Safitri. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi yang Dimediasi Oleh Minat Investasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,*

Dan Akuntansi).

- Hendriyani, C., Tanudarma, C. A., & Damayanti, F. (2023). Analisis Peningkatan Jumlah Nasabah Di PT Valbury Asia Futures Melalui Electronic Word Of Mouth. *SKETSA BISNIS*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.35891/jsb.v10i1.3982>
- IZZUDDIN, N. H., HERWIYANTI, E., & FARIDA, Y. N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL: FENOMENA DI KABUPATEN KLATEN. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*. <https://doi.org/10.15548/al-masraf.v7i2.410>
- Jappelli, T., & Padula, M. (2013). Investment in financial literacy and saving decisions. *Journal of Banking and Finance*, 37(8). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.03.019>
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Internet Financial Reporting (IFR) di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2).
- Laakkonen, A., Rusanen, K., Hujala, T., Gabrielsson, M., & Pykäläinen, J. (2023). Implications of the sustainability transition on the industry value creation logic – case of Finnish pulp and paper industry. *Silva Fennica*. <https://doi.org/10.14214/sf.23024>
- Lakatua, E. B. K., Rewah, O. G., & Kasingku, F. J. (2024). Apakah Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, dan Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Pada Gen-Z? *SKETSA BISNIS (e-Jurnal)*, 11(1), 42–55. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/article/view/5445>
- Laode Andi Hermawan, & Ilyas. (2019). Pengaruh Perilaku Nasabah dan Pelayanan Syariah Terhadap Keputusan Berinvestasi. *SKETSA BISNIS*. <https://doi.org/10.35891/jsb.v4i2.1601>
- Lucas, D. B., & Britt, S. . (2012). *Measuring Advertising Effectiveness*. McGraw-Hill.
- Marheni, D. K., & Anmelrina. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investment Decision pada Investasi Properti di Kota Batam. *SKETSA BISNIS*, 8(1). <https://doi.org/10.35891/jsb.v8i1.2301>
- Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Matruty, D. J., Borolla, J. D., & Regar, E. (2021). Determinan Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p331-349>
- Meryati, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan Otomotif di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/frkm.v3i3.5413>
- Nurahmad, K. (2023). *Bersinergi untuk Indonesia Maju dan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/1974>
<https://www.kompasiana.com/gilangramadhan3606/6472afc508a8b5158365e252/pengaruh-gen-z-pada-investasi-saham-di-masa-depan>
- Nurul Mufida, Muhammad Saifi, & Ari Darmawan. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Set Kesempatan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minumam Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2012-2016. *SKETSA BISNIS*, 7(2). <https://doi.org/10.35891/jsb.v7i2.2146>
- OJK. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). LITERASI DAN EFIKASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v12i1.1524>
- PT KSEI. (2023). *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf
- Rabin, M. (2000). Risk Aversion and Expected-utility Theory: A Calibration Theorem. *Econometrica*. <https://doi.org/10.1111/1468-0262.00158>
- Rakhmah, D. (2021). *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Rakhmawati, A., Kusumawati, A., Rahardjo, K., & Muhammad, N. (2020). The role of government regulation on sustainable business and its influences on performance of medium-sized enterprises. *Journal of Sustainability Science and Management*, 15(2), 162–178.
- Rakhmawati, A., Rahardjo, K., Kusumawati, A., & Nizar, M. (2020). PENGARUH STRATEGIC ORIENTATION, GOVERNMENT REGULATION TERHADAP GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE. *AdBispreneur*. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.19175>
- Salsa, A., Savitri, N., & Rahman, T. (2022). The Role Of Interest as A Mediation Of The Influence Of Capital Market Training, Financial Literature, and Accounting Information on Investment Decisions in Sharia Capital Market. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*.
- Santika, E. F. (2023). *Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 12,16 Juta Orang pada 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/pasar/statistik/17540bdac55bf29/investor-pasar-modal-indonesia-tembus-1216-juta-orang-pada-2023>
- Tandelilin, E. (2010). (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Keuangan*, 34.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- von Neumann, J., & Morgenstern, O. (2007). Theory of games and economic behavior. In *Theory of Games and Economic Behavior*. <https://doi.org/10.1086/286866>
- Wahyuningtyas, E. T., Hasanah, F., & Susesti, D. A. (2022). Dampak Motivasi Investasi, Persepsi Resiko, Literasi dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 57–66. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/16148>
- World Economic Forum (WEF). (2016). *New Vision for Education : Fostering Social and Emotional Learning through Technology*. WEF. https://www3.weforum.org/docs/WEF_New_Vision_for_Education.pdf
- Ye, X., & Dent, P. R. (2009). Invariance assumptions among the UK property professionals' decision making. *Journal of European Real Estate Research*, 2(1). <https://doi.org/10.1108/17539260910959554>
- Yuli, A. (2016). Metode perhitungan Margin Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Purwokerto Banyumas. In *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.